

**POLA KONSUMSI PANGAN DAN PERMINTAAN BERAS  
OLEH RUMAH TANGGA PENGOLAH GULA MERAH AREN  
DI KABUPATEN KENDAL**

**Shofia Nur Awami, Endah Subekti**

Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.  
nurawami\_80@yahoo.com, bekti\_unwahas@yahoo.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan tingkat rumah tangga pengolah gula merah aren di beberapa sentra pengolahan gula merah aren di Kabupaten Kendal. Menggunakan Jonsson and Toole Model, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) rumah tangga pengolah gula merah aren yang terendah berada di daerah Kecamatan Sukorejo dan tertinggi di Kecamatan Limbangan. Sementara Angka Kecukupan Energi (PPP) tertinggi juga berada di Kecamatan Sukorejo dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga pengolah gula merah aren yang paling tahan pangan berada di Kecamatan Sukorejo. Sementara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan beras oleh rumah tangga pengolah gula merah aren di Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Faktor yang mempengaruhi adalah harga telur dan jumlah anggota keluarga.*

**Kata Kunci :** Beras, Harga, Konsumsi, Pangsa Pengeluaran Pangan.

## **I. PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat (4) subsistem, kemudian oleh Dewan Ketahanan Pangan dijadikan sebagai indikator ketahanan pangan yaitu: 1) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, 2) distribusi pangan yang lancar dan merata, hal ini merujuk pada keterjangkauan dan stabilitas. Keterjangkauan meliputi keterjangkauan secara fisik dan keterjangkauan ekonomi. Keterjangkauan fisik mengharuskan bahan pangan mudah dicapai individu atau rumah tangga, sedangkan keterjangkauan ekonomi berarti kemampuan memperoleh atau membeli pangan atau berkaitan dengan daya beli masyarakat terhadap pangan (Dewi, 2011). Unsur-unsur dalam konsep ketahanan pangan menjelaskan bahwa ketersediaan pangan yang cukup merupakan salah satu unsur yang penting, meskipun tidak cukup untuk menjamin ketahanan pangan masyarakat karena harus didukung kepastian bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki kontrol untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan cukup dan terjamin, baik dari segi waktu, kuantitas, maupun kualitas (Aswatini, 2011).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (PP RI No.68 Tahun 2002 dalam Suryana, 2003 dalam Siata, 2009). Pangan merupakan sumber gizi yang mana untuk hidup yang berkualitas, setiap orang membutuhkan lima kelompok zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan, dan juga tidak kekurangan (Aswatini, 2011). Sementara konsumsi sebagian besar masyarakat Jawa Tengah masih mengandalkan asupan energinya terutama dari padi-padian.

Sementara data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kendal tahun 2010, Kendal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menjadi sentra agroindustri gula merah aren, selain Kabupaten Temanggung dan Klaten. Usaha pengolahan gula merah aren di Kabupaten Kendal banyak ditekuni oleh ibu rumah tangga, sedangkan kepala keluarga/bapak hanya sekedar membantu dalam kegiatan “nderes”. Selain latar belakang sosial dan budaya, motivasi ibu rumah tangga/wanita menekuni usaha pengolahan gula merah aren tersebut adalah alasan ekonomi, termasuk menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kehidupan atau membiayai pengeluaran keluarga. Hal ini seperti yang disampaikan Tambunan (2012), yakni alasan ekonomi,

termasuk kebutuhan uang atau pendapatan tambahan serta motivasi berjaga-jaga merupakan faktor yang melatar belakangi wanita untuk membuka usaha sendiri.

Sementara itu tanaman aren banyak tumbuh di wilayah Kabupaten Kendal terutama wilayah di bagian Selatan. Tanaman aren termasuk tanaman perkebunan yang mengalami peningkatan produksi di Kabupaten Kendal pada tahun 2010. Selain tanaman aren, tanaman kelapa, cengkeh, karet, teh, lada, kapulogo, dan kakao juga mengalami peningkatan produksi (Dispertan, 2011). Sementara dari sektor pertanian, pada tahun 2011 luas areal produksi padi mencapai 44.498 ha. Luas lahan tersebut sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 44.032 ha. Peningkatan luas tersebut diiringi dengan peningkatan produksi padi mencapai 247.358 ton gabah dan produksi beras 139.931 ton. Pada tahun 2010 produksi padi 233.822 ton gabah atau 132.274 ton beras. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan di Propinsi Jawa Tengah. Disisi lain, konsumsi beras masyarakat Kabupaten Kendal juga terus meningkat. Pada tahun 2010 konsumsi beras sebesar 81.381 ton meningkat menjadi 82.398 ton pada tahun 2011 (Bappeda, 2012).

Hasil analisis pangsa pengeluaran pangan dari rumah tangga pengolah gula merah aren dapat menjadi salah satu indikator tingkat ketahanan pangan rumah tangga pengolah gula merah aren di Kabupaten Kendal. Menggunakan metode *Jonsson and Toole*, maka tingkat ketahanan pangan rumah tangga dapat diketahui yaitu dengan mengklasifikasi-silangkan antara Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) dan Angka Kecukupan Energi (AKE). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2012).

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimanakah pangsa pengeluaran pangan dan angka kecukupan energi tingkat rumah tangga pengolah gula merah aren di sentra pengolahan gula merah aren Kabupaten Kendal? 2). Bagaimana dengan tingkat ketahanan rumah tangga pengolah gula merah aren di beberapa sentra pengolahan di Kabupaten Kendal? 3). Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras oleh rumah tangga pengolah gula merah aren di Kabupaten Kendal?

## 2. METODOLOGI

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2014). Penentuan lokasi ditentukan dengan cara pengambilan sengaja/*purposive*, yaitu dipilih Kabupaten Kendal, sebagai salah satu daerah penghasil gula merah aren di Jawa Tengah. Sampel lokasi diambil Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Kendal yang mempunyai sentra usaha gula merah aren, diantaranya di Kecamatan Limbangan, Singorojo dan Sukorejo dengan melibatkan 65 responden pengolah gula merah aren.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren

Pola konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga pengolah gula merah aren di Kabupaten Kendal adalah seperti kebiasaan masyarakat pada umumnya, yaitu makan 3 kali dalam sehari. Konsumsi utama menggunakan nasi beserta lauk pauk sederhana dan sayur. Sebagian besar menyatakan pola konsumsi 3 kali sehari sudah cukup bagi mereka tetapi belum memuaskan. Hal ini dapat diartikan bahwa sebenarnya mereka sudah merasa puas tetapi jika mereka mempunyai kelebihan uang, mereka berkeinginan untuk membeli bahan pangan yang lebih baik. Jika mereka tidak mempunyai uang cukup, mereka masih bisa makan 3 kali sehari serta mereka juga tidak pernah mengkonsumsi jenis bahan pangan yang sama untuk beberapa hari. Apabila ada kekurangan uang untuk membeli kebutuhan pangan, mereka biasa mengambil bahan pangan (seperti sayuran, umbi-umbian dari kebun sendiri. Akses untuk membeli atau memperoleh bahan pangan tiap harinya, mereka membelinya di pedagang keliling dengan pengeluaran rutin untuk belanja bahan pangan rata-rata Rp. 15.000,- per hari. Akses selain ke pedagang keliling, mereka terkadang membeli di warung/kios yang ada di sekitar rumah. Besaran pengeluaran antara Rp. 15.000,- sampai Rp. 20.000,- per sekali membeli bahan pangan di warung terdekat. Selain itu mereka juga ke pasar kecamatan yang lokasinya jauh dari rumah serta kegiatan membeli bahan pangannya dilakukan 1 sampai 2 kali dalam sebulan.

Sementara harga komoditi pangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga yang diterima oleh rumah tangga pengolah gula merah aren berdasarkan harga yang berlaku yang pada saat penelitian berlangsung. Harga komoditi pangan yang diterima oleh rumah tangga pengolah gula merah aren berbeda antar satu kecamatan dengan kecamatan lain. Hal ini tergantung pada letak desa dimana rumah tangga pengolah gula merah aren berdomisili. Rata-rata harga pangan tertinggi adalah minyak goreng yaitu Rp. 11.531 per kg. Minyak goreng yang dikonsumsi rata-rata berupa minyak goreng curah. Disusul harga gula pasir yaitu Rp. 10.762 per kg dan harga beras sekitar Rp. 8.525 per kg. Beras yang dikonsumsi rata-rata masih beras biasa yang kualitasnya sudah bagus, bukan merupakan beras ber-merk. Komoditas pangan yang meliputi minyak goreng, beras, dan gula pasir biasanya dibeli dari toko pengecer atau warung/kios yang ada di desa.

### 3.2. Struktur Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren

Pengeluaran total rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran non pangan. Sementara itu, proporsi antara pengeluaran pangan dan non pangan dapat dijadikan salah satu indikator tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pengeluaran untuk pangan maka menunjukkan ketahanan rumah tangga yang semakin rendah.

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Pengeluaran Pangan dan Non Pangan di Kecamatan Sentra Pengolahan Gula Merah Aren.

No	Kecamatan	Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	PPP (%)
1	Limbangan	634.097	1.018.961	1.653.058	39,23
2	Sukorejo	467.930	1.070.250	1.538.180	31,31
3	Singorojo	610.596	1.119.288	1.729.883	35,55

Sumber: Analisis Data Primer, 2014.

Pada **Tabel 1** menunjukkan hasil bahwa pangsa pengeluaran pangan tertinggi ada pada rumah tangga pengolah gula merah aren di Kecamatan Limbangan, sementara yang terendah di Kecamatan Sukorejo. Dari sisi pengeluaran rumah tangga, maka hal ini mengindikasikan ketahanan pangan rumah tangga pengolah gula merah aren di Kecamatan Sukorejo lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 2. Rata-rata Proporsi Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Pengolah Gula Merah di Beberapa Sentra Pengolahan Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal.

No	Pengeluaran Non Pangan	Kecamatan			Kecamatan		
		Limbangan	Sukorejo	Singorojo	Singorojo	Singorojo	
1.	Listrik dan BBM	365.290	(36,53)	406.500	(37,98)	346.458	(30,95)
2.	Rokok	139.742	(13,97)	107.000	(10,00)	137.667	(12,30)
3.	Pendidikan	191.935	(19,19)	150.000	(14,02)	154.167	(13,77)
4.	Kegiatan sosial	73.226	(7,32)	147.000	(13,74)	189.167	(16,90)
5.	Keperluan sehari-hari	54.839	(5,48)	70.000	(6,54)	87.917	(7,85)
6.	Komunikasi	46.774	(4,68)	35.000	(3,27)	49.583	(4,43)
7.	Pajak	23.032	(2,30)	50.230	(4,69)	39.180	(3,50)
8.	Pakaian	81.623	(8,16)	64.440	(6,02)	79.317	(7,09)
9.	Kesehatan	23.523	(2,35)	40.080	(3,74)	35.833	(3,20)
<b>Total</b>		<b>999.984</b>	<b>(100)</b>	<b>1.070.250</b>	<b>(100)</b>	<b>1.119.288</b>	<b>(100)</b>
				<b>50</b>		<b>8</b>	

Sumber : Analisis Data Primer, 2014.

\*Angka dalam kurung menunjukkan persentase.

Pengeluaran non pangan rumah tangga meliputi pengeluaran untuk listrik dan BBM, rokok, pajak, komunikasi dan sebagainya yaitu pengeluaran selain untuk pangan. Alokasi pengeluaran non pangan rumah tangga pengolah gula merah aren dapat dilihat pada **Tabel 2**. Rata-rata pengeluaran non pangan tertinggi ada di Kecamatan Singorojo dan yang terendah di Kecamatan Limbangan. Rata-rata proporsi pengeluaran non pangan terbesar untuk listrik dan BBM. Sementara alokasi

pengeluaran non pangan yang terendah di Kecamatan Limbangan adalah pengeluaran untuk pajak, di Kecamatan Sukorejo pengeluaran non pangan untuk komunikasi dan di Kecamatan Singorojo pengeluaran untuk kesehatan.

### 3.3. Angka Kecukupan Energi

Angka Kecukupan Energi (AKE) merupakan rata-rata tingkat kecukupan energi pada kelompok umur, jenis kelamin dan tingkat kegiatan fisik agar hidup sehat dan produktif. Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui rata-rata kecukupan energi per kapita rumah tangga pengolah gula merah aren dari masing-masing kecamatan.

Tabel 3. Rata-rata Kecukupan Energi Per Kapita Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Beberapa Sentra Pengolahan Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal.

No	AKE	Kecamatan Limbangan		Kecamatan Sukorejo		Kecamatan Singorojo	
		Kalori (kkal)	(%)	Kalori (kkal)	(%)	Kalori (kkal)	(%)
1	Padi-padian	867,13	(55,26)	1051,28	(59,60)	747,04	(52,28)
2	Umbi-umbian	11,61	(0,74)	16,69	(0,95)	21,05	(1,47)
3	Kacang-kacangan	18,76	(1,20)	9,77	(0,55)	22,08	(1,55)
4	Daging dan ikan	54,94	(3,50)	93,84	(5,32)	72,68	(5,09)
5	Telur dan susu	20,16	(1,28)	19,36	(1,10)	26,14	(1,83)
6	Sayur-Sayuran	143,12	(9,12)	176,33	(10,00)	94,57	(6,62)
7	Buah-buahan	31,56	(2,01)	17,96	(1,02)	46,69	(3,27)
8	Minyak dan Lemak	184,48	(11,76)	152,21	(8,63)	170,98	(11,97)
9	Bahan minuman	98,80	(6,30)	106,12	(6,02)	119,46	(8,36)
10	Bumbu-bumbuan	14,27	(0,91)	13,85	(0,79)	12,85	(0,90)
11	Konsumsi lainnya	124,29	(7,92)	106,42	(6,03)	95,39	(6,68)
<b>Jumlah</b>		<b>1.569,11</b>	<b>(100)</b>	<b>1.763,83</b>	<b>(100)</b>	<b>1.428,93</b>	<b>(100)</b>

Sumber: Analisis data primer, 2014.

\*Angka dalam kurung menunjukkan persentase.

Berdasarkan **Tabel 3**, data menunjukkan bahwa kecukupan kalori tertinggi tingkat rumah tangga pengolah gula merah aren ada di Kecamatan Sukorejo yaitu sebesar 1.763,83 kkal. Konsumsi padi-padian merupakan penyumbang kebutuhan kalori tertinggi di masing-masing kecamatan. Data monografi daerah yang mendukung perihal ini diantaranya, sebagian besar rumah tangga pengolah gula merah aren tidak mempunyai lahan sawah yang bisa ditanami padi. Rata-rata rumah tangga pengolah gula merah aren hanya mempunyai lahan pekarangan/tegalan yang ditanami tanaman perkebunan tahunan seperti kopi, karet, sengo atau tanaman perkebunan semusim lainnya seperti ubi jalar, singkong, pisang dan sebagainya. Sementara bahan pangan yang menyumbang kalori terendah, di Kecamatan Limbangan berasal dari konsumsi umbi-umbian, Kecamatan Sukorejo berasal dari bahan pangan kacang-kacangan dan Kecamatan Singorojo berasal dari bumbu-bumbuan. Selanjutnya, Angka Kecukupan Energi (AKE) dari masing-masing kecamatan belum terpenuhi kecukupan energinya, yang menurut Widyakarya Pangan dan Gizi VII tahun 2004, adalah angka kecukupan gizi di tingkat individu untuk konsumsi kalori sebesar 2.000 kkal/kap/hari.

Tabel 4. Distribusi Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Beberapa Sentra Pengolahan Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal.

Kategori	Kecamatan Limbangan		Kecamatan Sukorejo		Kecamatan Singorojo	
Tahan Pangan	13	(41,93)	5	(50)	8	(33,33)
Rentan Pangan	-		-		-	
Kurang Pangan	18	(58,07)	5	(50)	16	(66,67)
Rawan Pangan	-		-		-	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>(100)</b>	<b>10</b>	<b>(100)</b>	<b>24</b>	<b>(100)</b>

Sumber: Analisis data primer, 2014.

\*Angka dalam kurung menunjukkan persentase.

Tabel 5. Hasil analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Oleh Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	Signifikansi
1	Konstanta	5.686987	0.742306	0.4608
2	Harga beras	-	-1.022557	0.3107
3	Harga telur	0.749991 <sup>ns</sup>	2.057247	0.0441
4	Harga minyak goreng	0.386774 <sup>**</sup>	-0.646166	0.5207
5	Jumlah anggota keluarga	0.275197 <sup>ns</sup>	4.461440	0.0000
6	Pendapatan rumah tangga	0.699746 <sup>***</sup>	0.836720	0.4061
7	R-squared	0.145799 <sup>ns</sup>		
8	Adjusted R-squared	0.462149		
9	F-hitung	0.416568	Sig. F-hitung	0.000000
10	F tabel 1%	10.13916		
11	t tabel 1%	3.34		
12	t tabel 5%	2.660		
13	Durbin-Watson stat	2.000		
Keterangan : ** signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ )				
*** signifikansi pada tingkat kepercayaan 99 % ( $\alpha = 0,01$ )				
ns tidak signifikan				

Sumber : Analisis data primer, 2014.

### 3.4. Tingkat Ketahanan Pangan

Tingkat ketahanan pangan tingkat rumah tangga pengolah gula merah aren dapat diketahui dengan mengklasifikasi-silangkan hasil perhitungan Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) dan Angka Kecukupan Energi (AKE). AKE berbanding lurus dengan ketahanan pangan, sedangkan PPP berbanding terbalik dengan ketahanan pangan. Distribusi rumah tangga pengolah gula merah aren menurut tingkat ketahanan pangan dapat dilihat pada **Tabel 4**. Rumah tangga pengolah gula merah aren yang paling tahan pangan berada di Kecamatan Sukorejo. Sementara rumah tangga yang banyak berada di tingkat kurang pangan berada di Kecamatan Singorojo.

### 3.5. Permintaan Beras Oleh Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren

Hasil analisis linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras oleh rumah tangga pengolah gula merah aren di kabupaten Kendal dapat dilihat pada **Tabel 5**. Hasil pengujian model regresi tersebut sudah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\ln JB = 5.686987 - 0.749991 \ln X_1 + 0.386774 \ln X_2 - 0.275197 \ln X_3 + 0.699746 \ln X_4 + 0.145799 \ln X_5$$

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Rata-rata pengeluaran total tertinggi tingkat rumah tangga pengolah gula merah aren berada di Kecamatan Singorojo. Sementara tingkat Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) terendah dan Angka Kecukupan Energi (AKE) tertinggi berada di Kecamatan Sukorejo.
2. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga pengolah gula merah aren yang tahan pangan berada di Kecamatan Sukorejo.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras oleh rumah tangga pengolah gula merah aren di Kabupaten Kendal adalah harga telur dan jumlah anggota keluarga.

#### Daftar Pustaka

- Anonim, 2012. *Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2012*. BAPPEDA Kabupaten Kendal. Kendal.
- Aswatini, 2011. *Penduduk dan Pemenuhan Kebutuhan Pangan*. (Dalam Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan). Editor: Mita Noveria. LIPI Press. Jakarta.
- Azwar, Saifudin. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan XV. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dewi, Windu U.S. 2011. *Analisis Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Di Kabupaten Bantul*. Tesis. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Disperindag. 2010. *Daftar Industri Pengolahan di Kabupaten Kendal*. Disperindag Kabupaten Kendal.
- Dispertan. 2011. *Data Produksi Pertanian Kabupaten Kendal Tahun 2010*. Dispertan Kabupaten Kendal.
- Novia, Rifki Andi. 2012. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Siata, Ratnawati. 2009. *Identifikasi Sumber Pangan Lokal dalam Rangka Penganekaragaman Pangan di Propinsi Jambi*. (Laporan Akhir). Balai Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Jambi. Jambi
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.